

## PENGARUH PEMBELAJARAN REALISTIK TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SD DALAM MATA PELAJARA MATEMATIKA

Alfiana Agusutin <sup>\*1</sup>

Silva Nadia <sup>2</sup>

Annisa Qurratu A'yuni <sup>3</sup>

Nugrahaning Ifa Ainaya <sup>4</sup>

Aryadi Nursantoso <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

\*e-mail: [alfianaagustin93@gmail.com](mailto:alfianaagustin93@gmail.com), [nadiasil2341@gmail.com](mailto:nadiasil2341@gmail.com), [annisaqurratuayuninisa@gmail.com](mailto:annisaqurratuayuninisa@gmail.com),  
[ifanugrahaning0805@gmail.com](mailto:ifanugrahaning0805@gmail.com), [aryadi@unsiq.ac.id](mailto:aryadi@unsiq.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran matematika realistik (*Realistic Mathematics Education/RME*), yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran realistik terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran matematika realistik, minat belajar, dan hasil belajar matematika siswa SD. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa SD. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran matematika realistik layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pembelajaran realistik, minat belajar, hasil belajar, matematika SD

### Abstract

Mathematics learning in elementary schools is often carried out conventionally, resulting in low student interest and learning outcomes. One approach considered capable of addressing this problem is realistic mathematics education (RME), which links mathematical concepts to students' real-life situations. This study aims to analyze the influence of realistic learning on elementary school students' interest and learning outcomes in mathematics. The research method used was a qualitative approach with library research. Data were obtained through a review of various literature sources, including scientific journals, reference books, and previous research relevant to realistic mathematics learning, learning interests, and elementary school students' mathematics learning outcomes. Data analysis was conducted using content analysis techniques. The results of the study indicate that realistic mathematics learning has a positive effect on increasing elementary school students' interest and learning outcomes in mathematics. This approach can improve conceptual understanding, problem-solving skills, learning motivation, and active student engagement in learning. Thus, realistic mathematics learning is suitable for implementation as an effective learning alternative to improve the quality of mathematics learning in elementary schools.

**Keywords:** realistic learning, learning interests, learning outcomes, elementary school mathematics

### PENDAHULAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kompetensi berpikir logis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa sedang berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang pesat sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan mereka, agar proses pembelajaran matematika menjadi bermakna serta menarik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di SD sering kali masih dilaksanakan secara konvensional, dengan dominasi ceramah dan latihan soal yang kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Akibatnya, banyak siswa merasa matematika sulit dipahami,

kurang tertarik mengikuti pembelajaran, dan cenderung bersikap pasif dalam proses belajar. Hal ini secara langsung berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar matematika siswa SD.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Sebagai mata pelajaran wajib, guru memiliki berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran matematika perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran matematika realistik (Realistic Mathematics Education/RME), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan terlepas dari pengalaman sehari-hari siswa (Wijaya, 2019).

Penerapan pembelajaran matematika realistik memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui pemecahan masalah kontekstual, diskusi, dan aktivitas yang melibatkan pengalaman nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi matematika. Dengan penggunaan konteks nyata dan aktivitas yang bermakna, suasana pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang penting dalam keberhasilan belajar matematika. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan dorongan siswa untuk memperhatikan, terlibat secara aktif, serta menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar, berpartisipasi secara aktif, serta memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa dengan minat rendah. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar merupakan salah satu kunci dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa SD (Susmita et al., 2024).

Realistic Mathematics Education telah banyak diteliti dalam konteks sekolah dasar di Indonesia dan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD, terlihat dari peningkatan skor tes dan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan RME dibanding sebelum penerapan. Misalnya, pada penelitian di SDN Cigitung, penggunaan pembelajaran realistik terbukti meningkatkan persentase ketercapaian hasil belajar siswa pada materi matematika secara signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya (Susnariah, 2020). Selain itu, studi lain pada kelas II SD menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung campuran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Afrida, 2021).

Tidak hanya terhadap hasil belajar, pendekatan pembelajaran realistik juga berpengaruh terhadap minat belajar matematika. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik karena materi dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga siswa merasa konten pelajaran tidak abstrak dan lebih mudah diterima. Penelitian-penelitian kuantitatif dan kualitatif menunjukkan peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan RME pada pembelajaran matematika di berbagai lokasi di Indonesia, misalnya temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan RME berbasis konteks budaya dapat meningkatkan minat belajar siswa SD (Zahra & Landong, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD, sehingga relevan menjadi fokus kajian dalam artikel ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh pembelajaran realistik terhadap minat dan hasil belajar siswa SD dalam mata pelajaran matematika, sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran matematika realistik dan pengaruhnya terhadap minat serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan penafsiran data secara deskriptif, bukan pada pengukuran atau pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2007).

Metode studi pustaka digunakan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah nasional, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran matematika realistik, minat belajar, dan hasil belajar matematika siswa SD. Seluruh sumber pustaka diperoleh melalui penelusuran pada database ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, serta memiliki relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan identifikasi, seleksi, dan dokumentasi terhadap sumber-sumber pustaka yang telah ditentukan. Peneliti menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metode penelitian, dan kredibilitas sumber. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus kajian, yaitu pembelajaran matematika realistik, minat belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Zed, 2008).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara membaca secara mendalam setiap sumber pustaka, menelaah konsep, temuan, dan kesimpulan penelitian, kemudian membandingkan serta mensintesis hasil kajian tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap minat dan hasil belajar siswa SD. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Krippendorff, 2018).

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperkaya kajian akademik mengenai efektivitas pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan model pembelajaran realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD/MI

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar sering kali dipandang sebagai salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan karena sifatnya yang abstrak dan seringkali jauh dari pengalaman nyata siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, model *Realistic Mathematics Education* (RME) atau dalam konteks Indonesia sering disebut Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dikembangkan sebagai alternatif strategis yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa. RME menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka secara aktif menemukan konsep melalui konteks yang relevan dengan pengalaman nyata mereka. Pendekatan ini memiliki dasar filosofis bahwa matematika adalah aktivitas insani yang berkembang dari interaksi antara manusia dan lingkungan serta bukan sekadar simbol abstrak yang harus dihafal tanpa dipahami secara kontekstual (Sunedi, 2023).

Berbagai penelitian empiris dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan efektivitas penerapan model RME terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Dari penelitian tindakan kelas di beberapa SD menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan RME dibandingkan pembelajaran konvensional. Sebagai contoh, dalam suatu studi penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III sekolah dasar, rata-rata hasil belajar pada siklus pertama masih rendah kemudian meningkat secara signifikan dalam siklus kedua setelah penerapan model pembelajaran realistik (Tampubolon, B., & Halidjah, S., 2014). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian lain, bahwa ketuntasan belajar matematika meningkat

dari kurang dari 70 % menjadi lebih dari 80 % setelah penerapan model RME, menandakan adanya dampak positif model tersebut terhadap hasil belajar siswa SD. Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa RME tidak hanya meningkatkan skor tes tetapi juga keterampilan berpikir matematis siswa seperti kemampuan memecahkan masalah dan bernalar matematis karena proses pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan refleksi dari situasi realistic (Susanto et al., 2025)

Selain itu, efektivitas RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika juga terlihat dari berbagai variabel lain seperti pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian eksperimen kuasi di salah satu SD menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan RME efektif dalam meningkatkan keterampilan problem solving siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Alim et al., 2024). Penelitian lain bahkan menunjukkan bahwa RME juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi matematis siswa karena konteks nyata yang digunakan memberi makna praktis terhadap materi yang dipelajari (Fauzan et al., 2024). Dengan demikian, RME mampu membangun hubungan antara pengalaman nyata siswa dan konsep matematika formal sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis tetapi juga bermakna.

Lebih lanjut, prinsip-prinsip RME seperti *guided reinvention*, *progressive mathematization*, dan penggunaan model sendiri oleh siswa terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menawarkan tantangan intelektual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep matematika serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika. Dengan kata lain, model RME tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif tetapi juga aspek afektif siswa seperti minat dan motivasi belajar.

Melihat konsistensi temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran realistik memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD/MI. Model ini membantu mengatasi keterbatasan pembelajaran tradisional yang sering bergantung pada hafalan dan prosedur semata, serta mengarahkan siswa untuk memahami konsep matematika dalam konteks nyata yang mereka alami. Berdasarkan bukti empiris tersebut, RME layak dipertimbangkan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama dalam rangka membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan matematika yang aplikatif pada kehidupan nyata.

## **B. Model Pembelajaran Realistik Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SD/MI**

Model pembelajaran realistik (Realistic Mathematics Education/RME) dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa matematika harus dikaitkan dengan konteks nyata agar siswa dapat memahami konsep secara bermakna. Berbagai hasil penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah kontekstual, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, hingga penyusunan strategi solusi, memungkinkan siswa mengembangkan cara berpikir matematis yang lebih logis, terstruktur, dan bermakna.

Pembelajaran Matematika Realistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD. Pengaruh tersebut muncul karena pendekatan ini menempatkan masalah-masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Ketika siswa diberikan contoh atau situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, proses memahami persoalan menjadi lebih mudah. Siswa tidak lagi memandang matematika sebagai sekumpulan simbol abstrak, melainkan sebagai alat untuk menyelesaikan persoalan nyata yang mereka jumpai sehari-hari. Keterkaitan ini membuat siswa memiliki pemahaman awal yang kuat sebelum dihadapkan pada representasi formal dari konsep matematika (Ibrahim A.K., 2024).

Dalam konteks kemampuan pemecahan masalah, pendekatan RME membantu siswa tidak hanya menghafal langkah-langkah penyelesaian, tetapi memahami alasan di balik setiap langkah. Ketika siswa berhadapan dengan masalah baru, mereka mampu menganalisis situasi, mengidentifikasi informasi penting, memilih strategi yang tepat, serta memeriksa kembali solusi

yang diperoleh. Proses ini mendorong pengembangan pola pikir yang fleksibel, memungkinkan siswa menyelesaikan berbagai jenis permasalahan, bukan hanya yang mirip dengan contoh guru.

Selain itu, lembar kerja berbasis RME juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. LKS yang dirancang dengan prinsip pembelajaran realistik tidak semata-mata menyajikan soal latihan, tetapi menghadirkan konteks nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Melalui konteks tersebut, siswa terdorong untuk memahami masalah terlebih dahulu sebelum menentukan strategi penyelesaian. Proses pemahaman awal ini sangat penting karena membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan permasalahan baru (Chatarina F & Ari I., 2017).

Penggunaan LKS kontekstual memungkinkan siswa menemukan hubungan antar konsep secara lebih natural. Ketika siswa dilibatkan dalam aktivitas yang menuntut analisis terhadap situasi nyata, mereka menyadari bahwa konsep-konsep matematika saling berkaitan dan dapat digunakan bersama untuk menyelesaikan persoalan. Hal ini menjadikan pemahaman siswa lebih mendalam dan tidak bersifat prosedural semata.

Pendekatan RME juga memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak langsung diberikan langkah-langkah prosedural, tetapi diajak menghadapi masalah kontekstual yang bermakna. Situasi tersebut mendorong siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran dan memikirkan berbagai alternatif cara penyelesaian. Dengan demikian, siswa mampu mengidentifikasi informasi penting, membuat model matematis, memilih strategi sesuai, dan mengevaluasi hasil penyelesaiannya. Proses ini secara nyata meningkatkan kemandirian siswa dalam menemukan solusi (Khalil, 2024).

Efektivitas RME tidak hanya tampak pada peningkatan hasil belajar secara umum, tetapi secara khusus terlihat pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan menempatkan pengalaman dan aktivitas nyata sebagai dasar pembelajaran, siswa memahami konsep melalui proses konkret sebelum menuju abstraksi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan karena berangkat dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas nyata memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Situasi kontekstual seperti berbelanja, mengukur panjang benda, membagi makanan, atau mengamati pola di lingkungan sekitar menjadikan konsep matematika lebih mudah dipahami. Dengan hubungan ini, siswa tidak hanya menghafal rumus tetapi memahami tujuan dan penerapannya. Pemahaman seperti ini menjadi landasan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Keterkaitan langsung antara konsep dan pengalaman membuat proses pemecahan masalah menjadi lebih mudah. Siswa dapat menggunakan pengalaman konkret sebagai acuan untuk menganalisis masalah, menyusun strategi, serta memprediksi solusi yang mungkin. Mereka melihat matematika sebagai alat penyelesaian masalah, bukan sekadar materi hafalan, sehingga rasa percaya diri siswa meningkat. Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas nyata memperkuat kemampuan representasi dan pemodelan matematis. Dalam RME, siswa dilatih mengubah situasi nyata menjadi model matematika seperti gambar, tabel, diagram, atau persamaan sederhana. Pemodelan ini merupakan inti dari pemecahan masalah karena membantu siswa menerjemahkan persoalan ke dalam bentuk matematis. Dengan terbiasa membuat model sendiri, siswa menjadi lebih terampil dalam memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana.

Secara keseluruhan, pendekatan RME memberikan keuntungan ganda: meningkatkan pemahaman konsep secara umum sekaligus memperkuat kemampuan pemecahan masalah matematis. Konteks nyata, pengalaman langsung, pemodelan, dan eksplorasi merupakan kombinasi efektif untuk membentuk siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan mampu menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan (Pahlawan.,2025)

### C. Perbedaan hasil belajar matematika siswa SD/MI antara kelas yang menggunakan model pembelajaran realistik dengan kelas yang menggunakan model konvensional

Perbedaan Proses Belajar di Kelas:

| Aspek      | Pembelajaran Realistik | Pembelajaran Konvensional |
|------------|------------------------|---------------------------|
| Peran guru | Fasilitator            | Sumber utama pengetahuan  |

|                              |                            |                       |
|------------------------------|----------------------------|-----------------------|
| Peran siswa                  | Aktif dan Eksploratif      | Pasif                 |
| Pemahaman konsep             | mendalam                   | Cenderung dangkal     |
| Keterkaitan dengan kehidupan | Sangat kuat                | lemah                 |
| Motivasi belajar             | tinggi                     | Relative rendah       |
| Kemampuan pemecahan masalah  | Berkembang baik            | Kurang berkembang     |
| Suasana kelas                | Interaktif dan kolaboratif | Formal dan individual |

#### Perbedaan Hasil belajar:

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran realistik (PMR) lebih bermanfaat bagi siswa SD/MI karena materinya dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. PMR dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas dengan menekankan hafalan dan penyelesaian soal mekanis dibandingkan dengan model konvensional yang menekankan hafalan dan penyelesaian soal. Selain itu, metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif. Akibatnya, siswa tidak hanya menghafal rumus tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang maknanya. (Rimadhani & Julia, 2016) Pembelajaran PMR memungkinkan interaksi intensif antara guru dan siswa dalam lingkungan kolaboratif yang kondusif, sementara model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membuat siswa relatif pasif. Karena pembelajaran di kelas PMR tampak menarik, menantang, dan relevan, siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar. Ini mengurangi gagasan bahwa matematika itu membosankan dan sulit. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika di SD/MI. (Sondry Yandropa Maharadja, Lolyta Damora Simbolon, 2024) Secara keseluruhan, PMR membantu meningkatkan hasil belajar, proses belajar, dan pengalaman belajar siswa SD/MI. PMR juga membantu menumbuhkan sikap positif terhadap matematika, yang membuatnya sebagai alternatif yang baik untuk model pembelajaran konvensional. (Charina Putri, 2024)

#### D. Perbedaan hasil belajar matematika siswa SD/MI antara kelas yang menggunakan model pembelajaran realistik dengan kelas yang menggunakan model konvensional

| Aspek penilaian           | Pembelajaran Realistik (PMR)                                      | Pembelajaran Konvensional                                         |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman konsep          | Lebih mendalam karena dibangun oleh logika sendiri                | Cenderung prosedural (tahu cara hitung, tapi tidak tahu maknanya) |
| Ritensi memori            | Tahan lama karena berbasis pengalaman dan konteks.                | Cenderung jangka pendek karena hafalan rumus mudah terlupakan.    |
| Kemampuan problem solving | Sangat tinggi; siswa terbiasa menghadapi soal cerita/tidak rutin. | Terbatas pada soal-soal yang serupa dengan contoh guru.           |

|                  |                                                          |                                                                   |
|------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Motivasi belajar | Tinggi; siswa merasa pelajaran relevan dengan kehidupan. | Sedang/rendah; sering muncul anggapan matematika itu membosankan. |
|------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan berbagai studi literatur dan penelitian tindakan kelas, berikut adalah perbandingan hasilnya:

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran realistik lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional. Keunggulan tersebut terlihat karena pembelajaran realistik menekankan keterhubungan antartopik matematika, sehingga siswa mampu memahami materi secara utuh dan tidak memandangnya sebagai bagian-bagian yang terpisah. Selain itu, pembelajaran ini bersifat kontekstual karena dimulai dari situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga dapat mengurangi kecemasan terhadap matematika (*math anxiety*). Pembelajaran realistik juga bersifat interaktif dengan menghargai keberagaman jawaban siswa, yang pada akhirnya mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan hasil pemikirannya. (Zaini & Marsigit, 2014).

Meskipun pembelajaran matematika realistik (PMR) unggul secara teoritis, pembelajaran konvensional masih tetap banyak digunakan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, karena PMR membutuhkan durasi yang lebih lama untuk proses diskusi dan pendalaman konsep. Selain itu, penerapan PMR menuntut persiapan yang lebih matang, di mana guru harus menyiapkan media pembelajaran serta skenario permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Faktor kurikulum juga turut memengaruhi, karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang relatif singkat sering kali mendorong guru untuk kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) menunjukkan dampak yang lebih positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama dalam aspek kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, kombinasi yang tepat antara penjelasan yang jelas (konvensional) dan eksplorasi kontekstual (PMR) bisa menjadi jalan tengah yang efektif, keberhasilan PMR sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih "masalah nyata" yang benar-benar dipahami oleh siswa di lingkungan mereka sendiri (Hidayati, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika realistik (RME) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran realistik juga terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah matematis, motivasi belajar, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan pendekatan realistik cenderung lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan berbagai bentuk soal, termasuk soal cerita yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran matematika realistik sangat direkomendasikan bagi guru sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang konteks masalah yang relevan dengan pengalaman siswa serta pengelolaan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pembelajaran realistik diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan realistic mathematics education (RME) di kelas II.c SDN 05 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Alim, J. A., Asih, S. R., & Putra, Z. H. (2024). The effectiveness of realistic mathematics education to enhance elementary students' learning outcomes and motivation. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(6), 242–251.
- Charina Putri, A. L. (2024). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education terhadap literasi matematis pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas V. *Journal Educational Research and Social Studies*, 5, 45–55.
- Fauzan, A., Harisman, Y., Yerizon, Y., Suherman, S., Tasman, F., Nisa, S., ... & Syaputra, H. (2024). Realistic mathematics education (RME) to improve literacy and numeracy skills of elementary school students based on teachers' experience. *Infinity Journal*, 13(2), 301–316.
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran matematika realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 31–41.
- Hariyono, M. (2019). Efektivitas pembelajaran matematika realistik (PMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keyakinan matematika siswa sekolah dasar. *Tunas Nusantara*, 1(1).
- Hidayati, N. (2013). Efektivitas pembelajaran menggunakan multimedia interaktif (Adobe Flash CS6) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jurug Sewon. 169–172.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Rimadhani, H., & Julia, J. (2016). Perbandingan pengaruh antara PMR dan pendekatan PBM terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pena Ilmiah*, 941–950.
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163.
- Sondry Yandropa Maharadja, Simbolon, L. D., & S. G. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran matematika realistik menggunakan video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Pagurawan. *Lolyta Damora S*, 4, 5904–5917.
- Sugiyono, S. (2007). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunedi, D. P. O. (2023). Penerapan pendekatan matematika realistik Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 456–462.
- Susanto, H., Setiawati, D., & Apriani, W. (2025). The effect of realistic mathematics education on elementary school students' mathematical problem-solving abilities. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 7(2), 1–8.
- Susmita, R. S., Sanapiah, S., & Juliangkary, E. (2024). Penerapan realistic mathematics education untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMPN Satap 1 Pringgabaya. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1).
- Susnariah, U. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa melalui pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Educatio*, 6(1).
- Tampubolon, B., & Halidjah, S. Penerapan model pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan matematika realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zahra, L. A., & Landong, A. (2025). Pengaruh pendekatan realistic mathematics education (RME) berbasis etnomatematika untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN 106190 Kota Pari. *DIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4).
- Zaini, A., & Marsigit, M. (2014). Perbandingan keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dan konvensional ditinjau dari kemampuan penalaran dan komunikasi matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2672>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

